

Analisis Kelayakan Investasi Ekspansi Cabang pada UMKM Bakso Malang Karnot

Karina Rahma¹, Nur Hana Pertiwi², Jeni Natasya Dela Putri³, Nabilla Nur Rahmah Afiyah⁴, Sheva Nashwa Kamila⁵, Fahrezy Radi Hamka⁶, Novia Rahmawati⁷, Farida Ratna Dewi⁸, Sari Heviawati⁹, Antonya Rumondang Sinaga¹⁰

¹²³⁴⁵⁶⁷⁸⁹¹⁰Program Studi Manajemen Industri, Sekolah Vokasi, Institut Pertanian Bogor, Indonesia

* Corresponding Author. E-mail: narakarina@apps.ipb.ac.id

Abstrak

UMKM Bakso Malang Karnot memiliki kesulitan dalam pengambilan keputusan yang tepat terkait kelayakan investasi ekspansi cabang. Penelitian ini bertujuan untuk menguji kelayakan rencana ekspansi cabang baru UMKM tersebut di masa mendatang dengan menggunakan analisis penganggaran modal. Pengumpulan data menggunakan metode kuantitatif melalui analisis data keuangan Bakso Malang Karnot yang kemudian diolah untuk mengetahui komponen penganggaran modal dari perencanaan investasi tersebut. Hasil yang diperoleh melalui penelitian terhadap UMKM Bakso Malang Karnot ini menunjukkan bahwa ekspansi cabang dari usaha ini layak dilakukan karena persentase $PI \geq 1$, yakni sebesar 1,06%. Payback Period yang diperoleh untuk mengetahui waktu yang diperlukan untuk mendapatkan pengembalian investasi yaitu selama 4 tahun 2 bulan. Selain itu, diperoleh NPV sebesar Rp14.659.267 dan bernilai positif hal ini menunjukkan bahwa ekspansi cabang UMKM ini merupakan investasi yang menguntungkan.

Kata Kunci: Penganggaran Modal, Investasi, UMKM

Abstract

Investment plays an important role in the development and sustainability of MSMEs. However, it is often difficult for MSMEs to make the right decisions to choose investments and test the feasibility of these investments. This analysis aims to test the feasibility of investment in the form of opening new branches planned by MSMEs Bakso Malang Karnot in the future using capital budgeting analysis. The research method used is a mixed method, namely quantitative and qualitative methods. Data collection using quantitative methods through analysis of financial data of Bakso Malang Karnot which is then processed to determine the capital budgeting component of the investment plan. Meanwhile, data collection using qualitative methods was carried out through interviews with owners and employees of Bakso Malang Karnot. The results obtained through research on Bakso Malang Karnot show that branch expansion of this business is feasible because the percentage of $PI \geq 1$, which is 1.06%. The Payback Period obtained to determine the time required to get a return on investment is 4 years and 2 months. In addition, the NPV obtained is IDR 14,659,267 and is positive, indicating that the expansion of this MSMEs branch is a profitable investment.

Keywords: Capital Budgeting, Investment, MSMEs

PENDAHULUAN

Salah satu sektor usaha terbesar dalam perekonomian Indonesia adalah UMKM (Sofyan, 2017). Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupa-

kan usaha perorangan atau badan usaha dengan jumlah karyawan, skala usaha, dan profit yang relatif kecil serta umumnya didirikan dengan modal yang terbatas (Nuramali et al., 2020). Sebagian besar masyarakat memiliki persepsi

bahwa keberadaan UMKM cenderung memberikan keuntungan yang bersifat eksklusif kepada kelompok-kelompok tertentu, sehingga kontribusinya terhadap perekonomian belum dirasakan secara merata oleh seluruh lapisan sosial (Munthe et al., 2023).

Namun nyatanya, UMKM sangat berperan penting dalam perekonomian negara dalam menyediakan lapangan kerja, menciptakan pasar baru, dan berkontribusi terhadap PDB dan neraca pembayaran (Mutrofin et al., 2021). Selain itu, UMKM memiliki peran strategis dalam mendukung keberlangsungan usaha besar, baik melalui penyediaan bahan baku, komponen, maupun berbagai kebutuhan penunjang lainnya. UMKM juga berfungsi sebagai ujung tombak dalam distribusi dan pemasaran produk-produk perusahaan besar kepada konsumen (Widjaja et al., 2020).

UMKM memiliki peluang untuk terus berkembang dan meningkatkan produktivitasnya berdasarkan kontribusi dan *track record*-nya yang positif dalam perekonomian Indonesia. Namun, UMKM memiliki berbagai tantangan untuk terus berkembang salah satunya dalam hal meningkatkan efisiensi usaha (Yolanda, 2024). Tingkat efisiensi suatu usaha dapat dilihat dari rasio pengeluaran terhadap pendapatan (*cost to income*). Semakin rendah rasio suatu usaha, maka semakin menguntungkan atau semakin baik usaha tersebut. Menurut BPS (2018), UMK dari sektor industri pengolahan memiliki rasio usaha tertinggi ketiga dari kategori usaha yang ada di Indonesia. Hal tersebut mencerminkan kurangnya kapabilitas pelaku usaha terutama sektor industri pengolahan dalam meningkatkan efisiensi usaha yang akan berpengaruh kepada profitabilitas. Selain itu, faktor pengambilan keputusan juga menjadi kunci penting yang mempengaruhi efisiensi usaha. UMKM memerlukan

evaluasi yang tepat untuk menentukan langkah pengambilan keputusan di masa depan, contohnya apabila UMKM ingin melakukan investasi jangka panjang seperti membeli mesin, membeli gedung, atau membuka cabang baru. Proses pengambilan keputusan tersebut dapat menentukan layak atau tidaknya sebuah investasi untuk dilakukan.

Investasi memiliki peran yang penting dalam perkembangan dan keberlanjutan UMKM. Investasi adalah kegiatan menanamkan aset atau modal yang dilakukan oleh seorang investor dengan tujuan memperoleh keuntungan atau laba. Umumnya, investasi dilakukan dalam jangka panjang, baik untuk membeli aset tetap maupun untuk membeli saham dan surat berharga lainnya guna mendapatkan profit (Nadila et al., 2023). Keberhasilan suatu investasi, bergantung dengan keputusan yang dibuat oleh pelaku UMKM. Untuk menghindari risiko usaha seperti penurunan penjualan, kerugian dan lain-lain, UMKM memerlukan sikap bijak dalam pengambilan keputusan yang berfungsi untuk keberlangsungan operasionalnya. Maka dari itu, analisis uji kelayakan investasi merupakan langkah penting sebelum proses pengambilan keputusan untuk suatu investasi jangka panjang. Salah satu analisis untuk menguji kelayakan investasi adalah *capital budgeting*.

Menurut Syamsuddin (2009), *capital budgeting* merupakan proses menyeluruh yang mencakup perencanaan, pengumpulan data, evaluasi, pemilihan, dan penetapan berbagai alternatif investasi yang diharapkan dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan dalam jangka waktu lebih dari satu tahun. Selain itu, investor juga dapat menentukan keputusan investasi berdasarkan kinerja keuangan perusahaan. Proses ini melibatkan perencanaan dan evaluasi

investasi jangka panjang untuk memastikan bahwa proyek yang diusulkan dapat mencapai profit yang diharapkan. Dengan penganggaran modal, perusahaan dapat mengoptimalkan penggunaan sumber daya, meminimalkan risiko, dan memastikan keputusan investasi sesuai dengan tujuan strategis. Bagi UMKM, penganggaran modal membantu dalam perencanaan anggaran untuk aset jangka panjang, sehingga mendukung keberlanjutan dan pertumbuhan bisnis secara efektif.

Analisis *capital budgeting* menggunakan metode perhitungan *Payback Period/Periode Pembayaran (PP)*, *Net Present Value (NPV)*, *Profitabilitas Index (PI)*, dan *internal Rate of Return (IRR)* (Gitman et al., 2011). Nilai yang menjadi hasil dari perhitungan tersebut akan menjadi indeks penentu kelayakan sebuah investasi yang akan dilakukan.

Payback Period (PP) digunakan untuk mengetahui jangka waktu yang dibutuhkan agar total arus kas secara kumulatif akan setara dengan jumlah investasi awal berdasarkan nilai sekarang (*present value*). Semakin singkat waktu yang dibutuhkan untuk pengembalian investasi, maka semakin baik pula proyek tersebut karena menandakan kelancaran dalam perputaran modal (Wati, 2016). Di samping itu, *Net Present Value (NPV)* merupakan metode untuk menghitung selisih antara nilai sekarang dari arus kas masuk dan nilai sekarang dari arus kas keluar dalam suatu periode tertentu. Jika hasil NPV bernilai positif, investasi tersebut diperkirakan akan menghasilkan keuntungan melebihi jumlah dana yang diinvestasikan, sehingga dianggap sebagai opsi investasi yang menguntungkan (Nugroho et al., 2021). Kemudian, menurut Mithaaryani (2017), *Profitability Index (PI)* digunakan untuk menilai kelayakan suatu proyek dengan membandingkan nilai sekarang (*present*

value) dari arus kas yang dihasilkan proyek dengan besarnya investasi yang dibutuhkan. Jika nilai PI lebih dari 1, maka investasi tersebut layak dilaksanakan. Sebaliknya, jika nilai PI kurang dari 1, maka investasi tersebut tidak layak dilaksanakan. Selanjutnya, *Internal Rate of Return (IRR)* merupakan metode yang digunakan untuk menentukan tingkat suku bunga yang membuat nilai sekarang (*present value*) dari investasi sama dengan nilai sekarang dari arus kas bersih yang akan diterima di masa depan (Purnatiyo, 2021).

UMKM Bakso Malang Karnot merupakan UMKM di bidang kuliner yang berpusat di wilayah Bogor. Sesuai namanya, UMKM ini menjual menu utama berupa bakso Malang. Usaha ini sudah cukup populer dan menjadi wisata kuliner favorit di kalangan masyarakat lokal sekitar apabila dilihat dari situasi Bakso Malang Karnot yang tidak pernah sepi pengunjung. Untuk mengembangkan usahanya, Bakso Malang Karnot berencana melakukan investasi berupa ekspansi cabang agar usahanya tersebut dapat dikenal dan dijangkau lebih banyak konsumen dari berbagai daerah, serta meraup lebih banyak keuntungan. Namun, UMKM Bakso Malang Karnot belum sepenuhnya yakin dengan tingkat pengembalian investasi (*Return On Investment*) yang diharapkan. Dalam hal ini, uji kelayakan investasi berupa *capital budgeting* (penganggaran modal) dinilai tepat untuk mengetahui seberapa besar peluang usaha dalam mendapatkan keuntungan.

METODE

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif, dengan fokus pada pengukuran secara objektif serta dilengkapi dengan analisis data yang mana digunakan untuk menjelaskan suatu perkembangan dan diperoleh melalui metode wawancara (Ramdhan, 2021). Metode ini diterapkan

untuk mengkaji berbagai faktor yang memengaruhi analisis kelayakan investasi ekspansi cabang pada UMKM Bakso Malang Karnot yang beralamat di Jl. Malabar No.1, RT.01/RW.02, Tegallega, Kecamatan Bogor Tengah, Kota Bogor, Jawa Barat 16129.

Penelitian ini berfokus pada pengumpulan data terkait biaya operasional (biaya bahan baku, tenaga kerja, dan overhead pabrik) serta biaya investasi yang kemungkinan akan dikeluarkan membuka cabang baru. Pengumpulan data dilakukan dengan metode kuantitatif. Selanjutnya, hasil disajikan dalam bentuk penjelasan yang rinci dan dilengkapi dengan hasil wawancara pegawai Bakso Malang Karnot. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis dan diproses menggunakan metode *capital budgeting*, sehingga menghasilkan informasi yang lebih terstruktur dan terkalkulasi mengenai kelayakan investasi pada cabang baru yang tepat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Biaya Investasi

Berdasarkan data yang diperoleh dari UMKM Bakso Malang Karnot, usaha ini berencana akan membeli ruko dengan luas bangunan sebesar 100m², 1 unit showcase, dan 1 unit kulkas dengan jumlah biaya investasi yang diperlukan yakni sebesar Rp58.500.000. Adapun sumber pendanaan biaya investasi berasal dari 30% kredit dan 70% dana sendiri. Proyeksi periode proyek ini yakni selama 5 tahun, sehingga terdapat perhitungan depresiasi terhadap komponen investasi dengan umur ekonomis lebih dari 5 tahun.

Tabel 1. Komponen Biaya Investasi

No	Komponen Biaya	Jumlah Biaya (Rp)
1	Biaya Investasi	58.500.000
2	Nilai Penyusutan per Tahun	750.000

3	Nilai Sisa	54.750.000
---	------------	------------

Tabel 2. Sumber Pendanaan

Total Investasi		Rp58.500.000
a. Kredit	30%	Rp17.550.000
b. Dana sendiri	70%	Rp40.950.000

2. Biaya Operasional

Setelah mengetahui biaya investasi, analisis selanjutnya adalah biaya operasional dengan memperhitungkan biaya variabel dan biaya tetap. Keseluruhan biaya operasional akan dianggap sebagai biaya modal kerja.

Tabel 3. Biaya Operasional

		1 Bulan (Rp)	1 Tahun (Rp)
Biaya Tetap		4.059.057	54.241.250
Biaya Variabel		756.588.000	1.741.236.000
Total Biaya Produksi		760.647.057	1.795.477.250
Modal Kerja 1 bulan		760.647.057	
Sumber dana modal kerja dari *) :			
a. Dana sendiri	70%	532.452.940	
a. Kredit	30%	228.194.117	

3. Angsuran Kredit

Sebesar 30% sumber dana investasi Bakso Malang Karnot didapatkan dengan menggunakan pinjaman.

$$PAn = 30\% \times Rp58.500.00 = Rp17.550.000$$

$$A = \frac{PAn}{n \times 12}$$

$$A = \frac{Rp17.550.000}{60}$$

$$A = Rp292.500$$

Keterangan:

A: Angsuran

PAn: Angsuran ke-n

Tabel 4. Anggaran Biaya Investasi dan Modal Kerja

Tahun	Angsuran Pokok	Bunga	Total	Saldo Awal	Saldo Akhir
a. Kredit Investasi					
1	3.510.000	956.475	4.466.475	17.550.000	14.040.000
2	3.510.000	745.875	4.255.875	14.040.000	10.530.000
4	3.510.000	324.675	3.834.675	7.020.000	3.510.000
5	3.510.000	114.075	3.624.075	3.510.000	0
b. Kredit Modal Kerja					
1	228.194.117	7.416.309	235.610.426		-

Berdasarkan tabel di atas, Bakso Malang Karnot melakukan pembayaran angsuran pinjaman selama 5 tahun dengan tingkat bunga sebesar 6% per tahun. Pembayaran angsuran dilakukan setiap bulan sebesar Rp292.500 selama 5 tahun untuk melunasi pinjaman biaya investasi dan Rp19.016.176 dilakukan setiap bulan selama 1 tahun untuk melunasi pinjaman biaya modal kerja.

4. Proyeksi Pendapatan

Berdasarkan histori data penjualan Bakso Malang Karnot selama setahun terakhir, dibuat proyeksi pendapatan yang akan diterima selama periode proyek (5 tahun).

Tabel 5. Proyeksi Pendapatan

No	Produk	Volume (per bulan)	Unit	Harga Jual (Rp)	Penjualan per Tahun (Rp)
1	Bakso Malang Urat	2.632	Porsi	24.000	758.016.000
2	Bakso Malang Daging	2.632	Porsi	24.000	758.016.000

3	Bakso Malang Kecil	263	Porsi	20.000	63.168.000
4	Bakso Malang Jumbo	658	Porsi	34.000	268.464.000
5	Bakso Malang Setengah Porsi	395	Porsi	14.000	66.326.400
Total					1.913.990.400

5. Proyeksi Laba Setelah Pajak

Total penerimaan yang diterima setiap tahun selama 5 tahun periode proyek dikurangi dengan total pengeluaran proyek (biaya variabel, biaya tetap, angsuran, penyusutan, dan pajak), maka didapatkan laba setelah pajak yang diterima Bakso Malang Karnot.

Tabel 6. Laba Setelah Pajak

No	Uraian	Tahun					Rata-rata
		1	2	3	4	5	
1	Total Penerimaan	1.913.990	1.913.990	1.913.990	1.913.990	1.913.990	1.913.990
	Total Pengeluaran	2.045.873	1.810.057	1.809.847	1.801.877	1.801.277	1.856.962
	R/L Sesudah Pajak	-131.883.703	103.937.323	104.147.923	104.358.523	104.569.123	57.025.838
4	Profit on Sales	-6,89%	5,43%	5,44%	5,45%	5,46%	2,98%

6. Proyeksi Arus Kas

Setelah menghitung proyeksi laba setelah pajak, didapatkan arus masuk dan arus keluar untuk menghitung IRR. Kemudian arus masuk (*in flow*) dikurangi arus keluar (*out flow*) untuk mendapatkan arus kas (*cashflow*) untuk menghitung IRR.

Tabel 7. Arus Kas

No	Uraian	Tahun					
		0	1	2	3	4	5
1	Pendapatan		Rp1.913.990.400	Rp1.913.990.400	Rp1.913.990.400	Rp1.913.990.400	Rp1.913.990.400
2	Biaya Proyek	Rp245.744.117	Rp573.402.940	-	-	-	-
3	Nilai Sisa	-	-	-	-	-	Rp54.750.000
4	Total Arus Masuk	Rp245.744.117	Rp2.487.393.340	Rp1.913.990.400	Rp1.913.990.400	Rp1.913.990.400	Rp1.968.740.400
5	Arus Masuk (IRR)	-	Rp1.913.990.400	Rp1.913.990.400	Rp1.913.990.400	Rp1.913.990.400	Rp1.968.740.400
6	Total Arus Keluar	Rp245.744.117	Rp2.045.124.103	Rp1.809.303.077	Rp1.809.092.477	Rp1.808.881.877	Rp1.808.671.277
7	Arus Keluar (IRR)	Rp245.744.117	Rp2.045.124.103	Rp1.809.303.077	Rp1.809.092.477	Rp1.808.881.877	Rp1.808.671.277
8	Arus Bersih	-	Rp442.269.238	Rp104.687.325	Rp104.897.926	Rp105.108.523	Rp160.069.123
9	Cash flow (IRR)	Rp245.744.117	Rp131.133.702	Rp104.687.323	Rp104.897.923	Rp105.108.523	Rp160.069.123
10	Cumulative Present Value	Rp245.744.117	Rp369.455.156	Rp276.283.810	Rp188.209.488	Rp104.953.693	Rp14.659.267

7. PP (Payback Period)

$$PP = \frac{\text{Tahun sebelum investasi kembali} + \text{sisanya investasi yang belum kembali}}{\text{PV tahun berikutnya}}$$

$$PP = 4 + \frac{104.952.693}{119.612.960}$$

$$PP = 4,877444158 \text{ (4 tahun 2 bulan)}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, masa pengembalian investasi adalah 4 tahun 2 bulan. Bakso Malang Karnot menentukan *payback period* selama umur investasi, yaitu 5 tahun. Oleh karena itu, hal ini menunjukkan bahwa investasi yang diajukan layak karena masa pengembaliannya lebih cepat 8 bulan dari umur investasi.

8. NPV (Net Present Value)

Analisis *net present value* menentukan kelayakan investasi berdasarkan besarnya nilai NPV yang diperoleh. Apabila $NPV \geq 0$, maka investasi dikatakan layak.

$$NPV = \text{Total PV} - \text{IO}$$

$$NPV = \text{Rp}260.403.384 - \text{Rp}245.744.117$$

$$NPV = \text{Rp}14.659.267$$

Keterangan:

IO: *Investment outlay*

Nilai NPV tersebut menunjukkan bahwa investasi layak diterima.

9. PI (Profitability Index)

Analisis *profitability index* menentukan kelayakan investasi.

$$PI = \frac{\text{Total PV}}{\text{IO}}$$

$$PI = \frac{\text{Rp}260.403.384}{\text{Rp}245.744.117}$$

$$PI = 1,059652565$$

Keterangan:

IO: *Investment outlay*

Nilai PI tersebut menunjukkan bahwa investasi tersebut layak dilakukan karena nilainya ≥ 1 .

10. IRR (Internal Rate of Return)

Nilai *internal rate of return* dapat diterima atau dianggap layak jika lebih besar dari *discount rate*. Nilai IRR dapat diperoleh setelah melalui *trial and error*.

$$IRR = i_1 + \frac{NPV_1}{NPV_1 - NPV_2}(i_2 - i_1)$$

Keterangan:

i_1 : Tingkat diskonto saat $NPV \geq 0$

i_2 : Tingkat diskonto saat $NPV \leq 0$

NPV_1 : Nilai NPV positif Nilai NPV positif

NPV_2 : Nilai NPV negatif

11. Analisis Kelayakan Investasi

Berdasarkan perhitungan *capital budgeting* di atas, diperoleh hasil analisis sebagai berikut:

Tabel 7. Analisis Kelayakan Investasi

Analisis Kelayakan Investasi		
Komponen	Nilai	Keterangan
NPV	Rp14.659.267	Layak
IRR	7,27%	Layak
PI	1,059652565	Layak
Payback Period	4,877444158	4 tahun 2 bulan

KESIMPULAN

Dari hasil analisa data penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai NPV yang diperoleh adalah Rp14.659.267. Hal ini menyatakan bahwa investasi yang dilakukan akan menghasilkan keuntungan yang yang lebih banyak dibandingkan dengan jumlah yang diinvestasikan, sehingga investasi tersebut menguntungkan. Nilai *Internal Rate of Return* (IRR) yang diperoleh adalah 7,27%. Hal ini menyatakan bahwa investasi layak dilanjutkan karena tingkat persentase yang didapat lebih besar dari tingkat *discount rate*. Tingkat persentase yang tinggi juga menunjukkan bahwa investasi ini menghasilkan uang dengan lebih cepat dan lebih besar. Nilai *Profitability Index* (PI) yang diperoleh adalah 1,059652565. Hal ini menyatakan bahwa investasi yang dilakukan layak karena sesuai dengan kriteria PI lebih dari 1 (1,059652565 > 1). Nilai *Payback Periode*

(PP) yang diperoleh adalah 4.877444158 (4 tahun 2 bulan). Hal ini menyatakan bahwa biaya proyek yang ditanam akan kembali pada tahun ke 4.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistika. (2016). Potensi Usaha Mikro Kecil. Dikutip dari <https://www.bps.go.id/id/publication/2018/12/31/e3e59cd2b44229814b5a7176/potensi-usaha-mikro-kecil-sensus-ekonomi-2016.html>
- Gitman, L. J., Juchau, R. H., & Flanagan, J. (2011). *Principles of Managerial Finance*. Pearson Australia.
- Hasanah Nuramali dkk, Mudah Memahami Usaha Mikro Kecil Dan Menengah, Jawa timur : Uwais InspirasiIndonesia,2020
- Munthe, A., Yarham, M., & Siregar, R. (2023). Peranan UMKM terhadap perekonomian Indonesia. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi*, 2(3), 593–614.
- Mutrofin, K., & Muhammad, A. N. (2021). Peran UMKM dalam mempertahankan ekonomi Jawa Timur selama pandemic Covid–19. *El-Idarah*, 1(2).
- Nadila, D., Silfia, S., Hidayaty, D. E., & Mulyadi, D. (2023). Pemahaman investasi, motivasi investasi dan minat investasi di pasar modal. *Jurnal Pijar*, 1(2), 104-109.
- Nugroho, M., & Astuti, F. Y. (2021). Analisis Kelayakan Usaha Peternakan Ayam Pedaging. *Jurnal Manajemen Dayasaing*, 23(1), 59-72.
- Purnatiyo, D. (2021). Analisis Kelayakan Investasi Alat Dna Real Time Thermal Cycler (Rt-Pcr) Untuk Pengujian Gelatin. *Penelitian dan Aplikasi Sistem dan Teknik Industri*, 8(2), 182933.
- Ramadhan, M. (2021). *Metode penelitian*. Cipta Media Nusantara.
- Sofyan, S. (2017). Peran UMKM (Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah) Dalam Perekonomian Indonesia. *Jurnal*

Bilancia, 11(1), 33–59.
File:///C:/Users/Asus/Downloads/298-
-Article Text-380-1-10-20180728-
3.pdf

- Wati, M. (2016). Analisis Payback Period Sebagai Dasar Kelayakan Investasi. *Jurnal Daya Saing*, 2(2), 117-124.
- Widjaja, Y. R., Alamsyah, D. P., Rohaeni, H., & Sukajie, B. (2020). Peranan Kompetensi SDM UMKM Dalam Meningkatkan Kinerja UMKM Desa Cilayung Kecamatan Jatinangor, Sumedang Yani. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 465–476. Ejournal.bsi.ac.id
- Yolanda, C. (2024). Peran usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) dalam pengembangan ekonomi Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2(3), 170-186.